



Adaptasi Warna Bendera Namibia pada Busana Pesta Malam Model Draperi

Fitria Apriliani¹, Astuti²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: fitriaapriliani@upi.edu, astutieman@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-06	The purpose of this study is to produce work in the form of evening party attire with adaptation of the colors of the Namibian flag. This study uses the ADDIE model development method which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The result of this research is a draped evening dress design, where the blue color is adapted to the sleeves with a draped sleeve technique and white sequin decoration, the green color is applied to the sleeves with beading technique decoration, while the red color is adapted to the body with a heart-shaped neckline and adaptation of the sun motif from the Namibian flag. The yellow color is added through beading embroidery techniques and white sequins on the chest and sleeves.
Keywords: <i>Flag;</i> <i>Color;</i> <i>Drapery.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-06	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan karya berupa busana pesta malam dengan adaptasi warna bendera Namibia. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil penelitian ini berupa desain busana malam draped, di mana warna biru diadaptasi pada bagian lengan dengan teknik draped sleeve dan hiasan payet warna putih, warna hijau diaplikasikan pada bagian lengan dengan hiasan teknik beading, sedangkan warna merah diadaptasi pada bagian badan dengan garis leher berbentuk hati dan adaptasi motif matahari dari bendera Namibia. Warna kuning ditambahkan melalui teknik bordir beading dan payet warna putih pada bagian dada dan lengan.
Kata kunci: <i>Bendera;</i> <i>Warna;</i> <i>Draperi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Adaptasi dalam desain adalah proses penyesuaian elemen-elemen seperti bentuk, garis, warna, tekstur atau simbol dengan referensi warna aslinya, yang seringkali menghasilkan karya yang serupa tetapi tidak identik. Menurut Trisnawati (2011:37), busana merupakan ekspresi estetika yang sedang digemari pada suatu waktu, tempat dan konteks tertentu. Busana pesta meliputi segala sesuatu yang dikenakan dari kepala hingga kaki pada acara-acara khusus, termasuk busana dan aksesoris. Menurut Sri Widarwati (1993:70) busana pesta dibuat dari bahan berkualitas tinggi dan diberi hiasan yang lebih menarik sehingga tampak lebih istimewa. Penggunaan warna busana untuk kesempatan pesta malam yang sesuai dapat memberikan identitas dan ekspresi diri. Menurut Kurniawan (2011), busana pesta tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga mencerminkan identitas individu dan status sosial pemakainya. Busana pesta dapat dipadukan dari perpaduan warna primer, warna sekunder, warna tersier atau warna lainnya.

Menurut Susanto (2016), warna primer terdiri dari merah, biru, dan kuning. Warna-

warna ini menjadi dasar untuk menghasilkan warna-warna lain melalui kombinasi di antara mereka. Menurut Suyanto (2005: 107), secara teoritis, warna terdiri dari warna primer dan warna sekunder. Warna primer meliputi merah, kuning, dan biru. Warna sekunder terbentuk dengan mencampur dua warna primer atau lebih. Bendera Namibia termasuk dalam sepuluh bendera paling berwarna di dunia, yang menampilkan kombinasi teori warna primer dan sekunder dengan *square color scheme* yang memiliki kode RGB dan CMYK. RGB merupakan palet warna yang terdiri dari tiga warna primer, yaitu merah, hijau, dan biru. Pada model ini, warna tercipta dengan memadukan cahaya merah (Red), hijau (Green), dan biru (Blue). Sementara itu, CMYK merupakan palet warna yang tersusun dari Cyan, Magenta, Yellow, dan Black. Warna-warna bendera ini merupakan warna tersier.

Bendera Namibia diadopsi pada tahun 1971 dan terdiri dari garis-garis diagonal berwarna biru, merah, dan hijau, yang merupakan warna-warna penting bagi suku Ovambo, kelompok etnis terbesar. Suku Aawambo atau Ambo terdiri dari beberapa kelompok etnis Bantu yang

tinggal di Owamboland di Namibia utara dan juga di provinsi Cunene di Angola. Suku Ovambo merupakan kelompok etnis terbesar di Namibia. Warna bendera Namibia memiliki maknanya sendiri, awalnya mewakili wilayah yang saat itu disebut Afrika Barat Daya, yang secara de facto merupakan koloni negara tetangga Afrika Selatan. Ketika Afrika Selatan, di bawah tekanan internasional, akhirnya setuju untuk melepaskan kendali atas wilayah tersebut, sebuah kompetisi desain bendera diadakan untuk Republik Afrika Selatan. Kemenangan pemilihan SWAPO pada tahun 1989 memastikan bahwa benderanya sendiri, yang menampilkan tiga warna horizontal yaitu biru, merah, dan hijau yang akan memengaruhi pilihan akhir. Akhirnya, desain bendera SWAPO disetujui. Desain tersebut menempatkan garis-garis biru, merah, dan hijau SWAPO secara diagonal, dan menambahkan fimbriasi putih di kedua sisi merah untuk menonjolkan warnanya. Matahari keemasan ditambahkan di sudut atas untuk melambangkan kehidupan dan energi.

Meskipun awalnya tidak ada atribusi khusus yang diberikan pada warna-warna tersebut, merah diyakini mewakili kepahlawanan rakyat dan tekad mereka untuk membangun masa depan dengan kesempatan yang sama. Merah mencerminkan sumber daya penting bagi Namibia, yaitu rakyatnya, dan melambangkan pertumpahan darah yang terjadi selama perang kemerdekaan. Garis diagonal putih menandakan perdamaian dan persatuan. Hijau melambangkan vegetasi dan sumber daya pertanian. Biru melambangkan langit cerah Namibia dan Samudra Atlantik, sumber air yang berharga bagi negara tersebut, dan hujan. Kuning melambangkan harapan untuk sistem pemerintahan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan karya berupa produk busana pesta malam model draperi dengan adaptasi bendera Namibia. Keindahan busana dapat dipadukan dengan hiasan lekapan yaitu *beading embroidery*. Warna pada busana tersebut menggabungkan 5 warna yang diadaptasi dari dan terinspirasi dari bendera Namibia, salah satu negara di kawasan Afrika.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan model ADDIE. Terdapat lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang meliputi analisis sumber ide yang akan dijadikan sebagai desain. Dalam penelitian ini, analisis didasarkan pada

bendera Namibia yang menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan busana malam. Analisis tersebut meliputi penelaahan warna, bentuk, dan makna yang terkandung dalam bendera tersebut.

Tahap kedua adalah desain. Desain adalah proses penciptaan yang melibatkan kreativitas manusia dengan tujuan menghasilkan sebuah objek. Pada tahap ini, sejumlah referensi dikumpulkan dan kemudian dituangkan dalam sebuah moodboard. Mood board tersebut berisi gambar, warna, model busana, dan elemen pendukung lainnya yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh perancang busana.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Setelah membuat mood board pada tahap desain, pengembangan melibatkan transformasi mood board menjadi desain busana malam model gorden digital, lengkap dengan model, warna, dan hiasan yang sesuai dengan ide yang disajikan dalam mood board.

Tahap keempat adalah implementasi. Implementasi merupakan tahap penerapan. Pada tahap ini, kreasi produk fesyen diwujudkan berdasarkan sumber inspirasi yang telah dianalisis, yang telah dirancang dan diekspresikan dalam mood board.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian. Evaluasi adalah suatu proses pemberian informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah tercapai, bagaimana pencapaiannya berbeda dari suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada ketidaksesuaian antara keduanya, dan seberapa besar manfaat pekerjaan yang diselesaikan jika dibandingkan dengan hasil yang diharapkan (Umar, 2005). Tahap evaluasi menilai apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan sumber inspirasi yang telah ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait adaptasi warna bendera Namibia pada produk busana pesta malam memiliki makna dan warna yang merupakan kombinasi dari primer dan sekunder yang menghasilkan *square color scheme*, dengan model busana pesta draperi. Sehingga pada penggunaannya menghasilkan identitas dan ekspresi diri.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil karya yang dibuat, metode yang digunakan yaitu ADDIE dengan kelima tahapan penelitian diantaranya

analysis, design, development, implementation and evaluation.

1. Analisis

Tahap analisis dalam metode ADDIE adalah langkah awal yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, tujuan, dan kendala dalam proses pengembangan suatu pembelajaran atau program pelatihan. Purnomo dan Setyawan (2019) menjelaskan bahwa pada tahap analisis, pengembang perlu melakukan studi mendalam terhadap konteks pelatihan, tujuan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia. Pada tahap analisis, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi makna-makna yang ada dalam warna bendera Namibia proses pembelajaran. Analisis merupakan tahap awal yang digunakan dalam proses ini dengan tujuan menghasilkan desain dan produk busana malam model draperi. Analisis warna yang digunakan sebagai sumber inspirasi untuk busana malam model draperi didasarkan pada bendera Namibia, diantaranya:



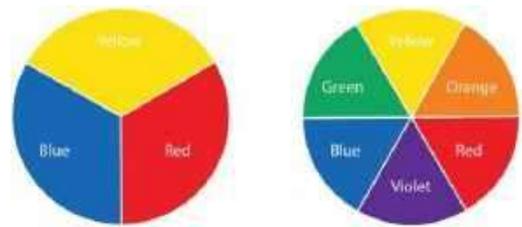
Gambar 1. Bendera Namibia

- Warna biru ditempatkan di bagian atas, yang melambangkan langit cerah Namibia dan Samudra Atlantik, dengan ikon matahari keemasan yang bersinar. Namibia berbatasan langsung dengan Samudra Atlantik. Warna biru juga melambangkan sumber daya air dan hujan yang sangat berharga di negara tersebut.
- Warna putih berbentuk garis diagonal yang ditempatkan di antara warna merah untuk menonjolkan warna merah yang melambangkan perdamaian dan persatuan.
- Warna merah ditempatkan di tengah, diapit oleh warna putih, dan melambangkan sumber daya penting bagi Namibia, yaitu rakyatnya, serta melambangkan pertumpahan darah yang terjadi selama perang kemerdekaan. Sumber daya terpenting Namibia adalah rakyatnya. Ini mengacu pada

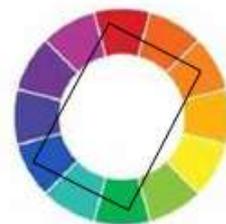
kepahlawanan dan tekad mereka untuk membangun masa depan dengan kesempatan yang sama bagi semua orang.

- Warna hijau ditempatkan di bagian bawah di antara semua warna bendera Namibia, dan biasanya dilambangkan sebagai kesuburan, sering kali digambarkan sebagai tanaman dan dedaunan. Pada bendera Namibia, warna hijau menandakan vegetasi dan sumber daya pertanian.
- Warna kuning pada ikon matahari adalah kuning keemasan, dengan bentuk matahari ditempatkan di atas warna biru, yang mewakili langit Namibia dan Samudra Atlantik. Bentuk matahari yang runcing mewakili kehidupan dan energi. Sementara itu, warna kuning melambangkan harapan baik untuk pemerintahan.

Analisis warna bendera Namibia merupakan hasil perpaduan teori warna primer dan sekunder dengan *square color scheme*. Warna tersier terbentuk dengan menggabungkan satu warna primer dengan satu warna sekunder. Warna tersier juga disebut sebagai warna ketiga. Misalnya, pencampuran ungu dan biru menghasilkan lavender, pencampuran kuning dan jingga menghasilkan kuning pastel.



Gambar 2. Warna primer dan sekunder



Gambar 3. Square color scheme

Skema warna desain busana malam model gorden termasuk dalam *square color scheme* warna tersier, karena menggunakan warna merah, biru, kuning, dan hijau, membentuk *square color scheme* dengan

warna-warna yang tidak terlalu berjauhan pada roda warna. *Square color scheme* terdiri dari empat warna yang diberi jarak yang sama dalam lingkaran warna.

2. Design

Tahap desain dalam metode ADDIE untuk desain fashion adalah proses perencanaan dan perancangan konsep produk yang mencakup gaya, bentuk, warna, serta bahan yang akan digunakan. Pada tahap ini, desainer membuat rancangan awal yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Menurut Fitriani dan Rahmawati (2018), tahap desain dalam konteks fashion mencakup pengembangan konsep produk berdasarkan identifikasi kebutuhan pasar dan analisis tren. Dalam tahap ini, desainer menentukan elemen visual, seperti warna, motif, dan jenis bahan yang sesuai dengan target pasar.

Desain busana yang didasarkan pada adaptasi warna bendera Namibia sebagai sumber inspirasi untuk busana malam model draperi, diekspresikan dalam *moodboard* untuk dijadikan referensi desain busana malam. Prasetyo (2019) menyatakan bahwa *moodboard* adalah alat visual yang berfungsi untuk mengekspresikan ide dan konsep desain secara konkret. *Moodboard* berisi beberapa referensi warna, sumber inspirasinya adalah warna bendera Namibia, referensi model busana, dan elemen pendukung lainnya.



Gambar 4. Moodboard

Analisis menghasilkan *moodboard* yang berisi berbagai referensi. Berdasarkan *moodboard* desain, diputuskan bahwa busana yang akan direalisasikan adalah busana malam dengan model draperi, yang menampilkan warna kain utama merah,

lengan biru dan hijau, serta aksent kuning dan putih. Kombinasi warna ini termasuk dalam kategori *square color scheme*.

3. Development

Mardiana dan Syafitri (2019) menyatakan bahwa dalam proses pengembangan, desainer melakukan uji coba terhadap produk untuk memastikan kenyamanan dan daya tahan. Mereka juga mengevaluasi dan melakukan revisi pada desain berdasarkan hasil uji coba untuk memastikan produk siap untuk diproduksi. Dalam proses pengembangan desain busana malam, fokus utamanya adalah menciptakan model busana yang memanfaatkan teknik draperi dengan variasi warna yang mengacu pada sumber inspirasi yang telah ditentukan. Desain dibuat dengan distribusi warna yang jelas untuk setiap bagian, yaitu:

Tabel 1. Warna bendera dan adaptasi warna

No	Warna	Adaptasi
1	Biru	Diadaptasi pada lengan kanan menggunakan teknik draperi berupa lengan yang didraperi.
2	Merah	Diadaptasi untuk tubuh, menggabungkan teknik gorden yang berbeda untuk menciptakan kontras dan menekankan bagian tengah busana.
3	Hijau	Diadaptasi di lengan kiri, juga menggunakan teknik gorden unik untuk mencapai visual keselarasan dengan desain keseluruhan.
4	Putih	Diadaptasi pada bagian dada dan lengan atas dengan membuat payet putih



Gambar 5. Desain bagian depan



Gambar 6. Desain bagian belakang

Pembuatan busana malam dengan model draperi ini dilakukan dengan memadukan sistem pola konstruksi dan teknik draping yang praktis. Dalam pembuatan draperi, serat kain dibuat miring untuk menciptakan gelombang yang diinginkan, terutama agar draperi jatuh dengan sempurna. Untuk lengan berwarna hijau, digunakan pola pita sederhana dengan bahan kain yang berbeda. Leher busana yang dipilih adalah leher berbentuk hati. Busana malam ini dihiasi payet putih pada lengan dan bagian badan dengan menggunakan teknik lekapan dan simbol matahari sebagai hiasan pada busana malam yang dibuat dengan menggunakan teknik lekapan *beading embroidery*. Proses pembuatan *beading embroidery* dilakukan di atas kain dasar flanel. Manik-manik diletakkan di atas kain dengan menggunakan pembedahan dan di lekapan menggunakan jarum serta benang jahit. Gordon yang berbeda, yang bertujuan untuk menciptakan efek visual yang dinamis dan elegan, sekaligus menonjolkan kekayaan variasi dalam tekstur dan bentuk. Pendekatan ini penting untuk mencapai keseimbangan estetika dan fungsionalitas yang selaras dengan tema busana malam, serta mendukung ekspresi artistik yang dimaksudkan oleh desainer.

Untuk desain bagian belakang busana, warna, bahan, dan model kainnya sama dengan bagian depan, tetapi dilengkapi dengan kancing di bagian belakang agar mudah dibuka dan diatur. Desain bagian belakang tidak banyak ornamen, hanya tambahan manik-manik payet putih di sisi lengan yang melingkar dari depan.

4. Implementation

Putri dan Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa tahap implementasi dalam desain fashion meliputi proses produksi dan pengawasan kualitas. Desain busana yang dikembangkan diimplementasikan ke dalam busana malam dengan model draperi, yang menampilkan pilihan warna yang selaras dengan sumber inspirasi dan penggunaan ornamen berbentuk matahari yang diadaptasi menggunakan teknik lekapan *beading embroidery*. Busana ini dibuat dengan gaya draperi bebe, menggunakan kain yang tidak kaku, cukup tebal, dan tidak terlalu licin. Kain yang berbeda yaitu beludru, digunakan untuk lengan berwarna hijau. Busana malam ini memiliki garis leher berbentuk hati. Kain pada busana ini merupakan kombinasi kain tetap, di mana sudut-sudut kain telah dijahit, dan kain yang dapat disesuaikan, yang memungkinkan bagian tengahnya diatur menjadi lipatan-lipatan yang rapi.



Gambar 7. Busana pesta malam

Hiasan busana tersebut menampilkan payet putih yang dijahit langsung ke kain,

beserta teknik lekapan *beading embroidery* pada manik-manik berbentuk matahari kuning. Hiasan ini dibuat menggunakan bahan kerang Swarovski, dan payet tersebut diadaptasi langsung ke kain menggunakan benang jahit dan lingkaran sulaman.



Gambar 8. Busana pesta malam

5. Evaluation

Widyastuti dan Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi dalam desain fashion bertujuan untuk mengukur keberhasilan produk berdasarkan kriteria tertentu. Hasil evaluasi penelitian ini menunjukkan bahwa warna hijau pada busana malam dengan model draperi kurang sesuai dibandingkan dengan warna-warna yang terdapat pada sumber inspirasi, dikarenakan keterbatasan bahan dan warna yang tersedia untuk model draperi yang digunakan. Sementara itu, warna-warna lainnya cukup sesuai. Bahan, model, dan hiasan lainnya juga secara umum sesuai dengan sumber inspirasi, namun ukuran hiasan berbentuk matahari tampak jauh lebih besar pada saat pengerjaan dibandingkan pada saat proses desain. Pemilihan bahan busana yang akan dibuat sangat mempengaruhi hasil akhir busana tersebut. Beberapa bahan perlu diperhatikan dengan saksama dalam pembuatan busana, terutama pada bagian gorden. Ketidaksiharian dalam pemilihan bahan dan motif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil akhir busana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adaptasi warna bendera Namibia terhadap pembuatan produk busana pesta malam memberikan kesan elegan dan cocok sebagai warna pada busanapesta malam
2. Penggunaan bahan kain dapat mempengaruhi gelombang suatu model busana salah satunya draperi. Bahan kain yang tepat digunakan untuk draperi dapat menciptakan gelombang draperi yang rapi dan tegas
3. Setiap warna pada bendera Namibia yang diadaptasikan terhadap busana pesta malam mempunyai makna indah yang mendalam.
4. Pemilihan warna dan bahan kain harus dilakukan secara teliti agar pantone warna yang digunakan atau diadaptasikan dari sumber ide sesuai dengan produk yang akan dihasilkan

B. Saran

Proses pembuatan produk busana terkait hal ini masih membutuhkan masukan yang cukup dan sumber terkait pembahasan yang cukup terbatas mengenai adaptasi warna bendera tersebut. Saran untuk penulis salah satunya mengkaji lebih mendalam terkait adaptasi warna pada bendera tersebut, dan lebih kritis terhadap analisis dan pemilihan warna untuk produk hasil adaptasi warna.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani, D., & Rahmawati, I. (2018). Penggunaan model ADDIE dalam pengembangan desain fashion berbasis kebutuhan konsumen. *Jurnal Desain dan Mode*, 6(2), 34-45.
- Florenzia, A. (2021). Penerapan Teknik Lipit Pada Busana Pesta Busana Malam. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busanadan Boga*, 9(1), 33-46.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Jurnal Desain Fesyen & Tekstil Unesa*, 1(2), 128-137.
- Lee, EJ, & Lee, ES (2004). Kajian tentang Citra Sensibilitas Desain Busana Pengantin di Korea. *Piantara, IGN* (2021, Februari). Adaptasi Desainer Di Era Perkembangan Aplikasi Desain Instan. Dalam *SANDI: Seminar Nasional Desain* (Vol. 1, hlm. 90-97).
- Malinda, P. (2020). Penerapan Patchwork dan Payet pada Busana Pesta Malam dengan

- Tema Vie Ancienne. *BAJU: Jurnal Desain Fesyen & Tekstil Unesa*, 1(2), 82- 90
- Mardiana, T., & Syafitri, F. (2019). Pengembangan produk fashion menggunakan model ADDIE. *Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 7(1), 23-32.
- Prasetyo, A. (2019). Peran moodboard dalam pengembangan konsep desain visual. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2), 123-130.
- Purnomo, W., & Setyawan, B. (2019). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(3), 112-120.
- Putri, A., & Kurniawati, L. (2021). Implementasi tahap produksi dalam metode ADDIE untuk desain fashion. *Jurnal Desain dan Fashion Indonesia*, 10(1),55-63.
- Sumardani, S. (2021). Penerapan Bordir Manik-manik Dengan Kombinasi Teknik Cabochon Sebagai Hiasan Pada Busana Malam. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 128-140.
- Susanto, A. (2016). *Dasar-dasar teori warna dalam seni dan desain*. Jakarta: Penerbit Aksara.
- Widyastuti, I., & Prasetyo, A. (2020). Evaluasi produk fashion menggunakan model ADDIE. *Jurnal Desain dan Mode Indonesia*, 11(2), 70- 78.